

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini membahas tentang Deskripsi Teori, Deskripsi Guru, Deskripsi Kesulitan Membaca Al-Qur'an dan Penelitian Relevan

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategia* merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai sesuatu keuntungan. Dengan demikian strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.¹

Istilah Strategi (*strategy*) berasal dari 'kata benda' dan 'kata kerja' dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dan *ago* (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Mintzberg dan Water, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Hardy, Langley, dan Rose dalam Sujdana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling action* (

¹ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputan Mega Mall, 2012), hal.64

strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang didahului dan mengendalikan kegiatan).²

Secara Bahasa Strategi dapat diartikan sebagai siasat, taktik, kiat-kiat, trik-trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru – peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi pembelajaran, menjelaskan komponen-komponen umum dari seperangkat bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan yang untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada siswa. Berkaitan dengan komponen umum strategi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa
- c. Mengingatn kompetensi pre-syarat
- d. Memberikan stimulus yaitu menyajikan materi pembelajaran
- e. Memberikan petunjuk belajar
- f. Menimbulkan penampilan siswa
- g. Memberikan umpan balik
- h. Menilai penampilan siswa

² Abduk Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal.3

i. Menyimpulkan.³

Sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang merupakan komponen strategi pembelajaran yang disebut sebagai peristiwa pembelajaran. Pada dasarnya peristiwa pembelajaran ini yang merupakan urutan dalam mengatur kondisi siswa. Dari berbagai pendapat diatas, bahwa yang dimaksud Strategi Pembelajaran disini adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi adalah suatu cara atau metode yang mempunyai langkah-langkah yang erencana dan berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus Bahasa Indonesia, bahwasanya pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidi itu sendiri mempunyai arti memelihara dan memberi latihan mengenai ahlak dan kecerdasan pemikiran seseorang.⁴ Sebagai kosa kata yang sifatnya umum maka pendidikan mencakup guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya

³ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputan Mega Mall, 2012), hal.68

⁴ Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hal.291

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang menjabat sebagai guru.⁵

Guru adalah orang yang mendidik, guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan, semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Mu'arif mengungkapkan bahwasanya guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru adalah sosok yang di gugu, dan di tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru adalah teman belajar bagi siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.⁶

Saiful Bahri Mengungkapkan, Guru adalah orang yang berwenang serta bertanggung jawab dalam membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun dilur sekolah.⁷

Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa yang berada ditengah – tengah lintasanperjalanan zaman dimana teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kakar untuk dapat mengadaptasikan dirinya.

⁵ Zakiah Daradjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.39

⁶ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogyakarta: Ircisod, 2015), hal.198-199

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *iGuru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), hal.31-32

Demikian beberapa pengertian guru menurut pakar pendidikan, adapun pengertian guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

PAI dilakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama islam PAI juga sebagai pelajaran yang seharusnya dinamakan ‘agama islam’ oleh karena itu yang diajarkannya adalah agama islam bukan pendidikan agama islam. Nama kegiatannya dalam mendidik agama Islam. Kata ‘Pendidikan’ ini hanya ada pada yang mengikuti setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam.⁸

3. Deskripsi Kesulitan Membaca Al-Qur’an

Memaparkan pengertian Kesulitan membaca Al-Qur’an, faktor penyebab Kesulitan membaca Al-Qur’an dan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur’an

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia. Disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya ‘kesulitan membaca’. Ada nama-nama lain yang menunjukkan kesulitan belajar membaca, yaitu *corrective readers* dan *remedial readers*, sedangkan kesulitan membaca yang berat sering disebut dengan aleksia (*alexia*).⁹

Sedangkan hakikatnya kesulitan membaca Al-Qur’an menurut penelitian adalah dimana seseorang tidak tau atau buta akan huruf-

⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.163

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.162

huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam keadaan ini seseorang harus memulai belajar dan mengenal huruf hijaiyah agar dapat merangkai serta membacanya dengan tartir. Dengan adanya problematika kesulitan membaca Al-Qur'an maka orang tua dan juga guru harus lebih semangat membimbing dan mendidik mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi generasi Qur'ani.

Pada dasarnya hakikat membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, dan pada dasarnya secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulis. Dalam kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai isi bacaan, kata yang membawa unsur makna, dan simbol yang tertulis sebagai unsur visual. Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih mencangkup dari itu menyangkup penjiwaan atas isi bacaan.¹⁰

Jadi, Penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an dalam penelitian yang dimaksud disini adalah sebagai bentuk problematika yang sering dihadapi siswa adalah dalam membaca Al-Qur'an contohnya sulit melafalkan huruf-huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), kurangnya penguasaan ilmu tajwid, dan kurang dalam kelancaran membaca.

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.143

Dalam memahami bacaan Al-Qur'an juga sangat dibutuhkan pengajaran dan metode pembelajaran sebagai alat untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya inti dari pengajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, salah satu contoh yang dapat kita terapkan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *qira'ati*, metode *iqra* dan metode *nadliyah*. Dari beberapa contoh tersebut nantinya siswa diharapkan dapat memahami, meresapi, dan dapat mengamalkan bacaan Al-Qur'an.

Bagi masyarakat Indonesia pada umumnya tidak tau kurang akrab dengan bahasa Arab, dirasakan amat sulit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Walaupun demikian bukan berarti tidak bisa dipelajari, hanya saja waktu yang tidak sebentar apalagi jika memang benar-benar masih merasa asing dengan bahasa Arab, Adapun kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Melafalkan Huruf-huruf hijaiyah (*Makharijul huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan siswa. Oleh karena itu, bila belum mengenal dengan baik huruf-huruf Al-Qur'an maka untuk melafalkannya akan terasa sulit. Dan ketika membaca Al-Qur'an setiap huruf yang dibaca harus sesuai makhrjanya. Karena kesalahan dalam pengucapan huruf dapat

menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca.

2) Penguasaan Ilmu Tajwid

Kajian ilmu Tajwid merupakan hal yang penting bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya. Sedangkan Makhraj huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggoraan, lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.¹¹

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, maka oleh karena itu membacanya harus sesuai dengan aturan yang ditentukan, atas dasar itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak hendaknya harus diajarkan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan sebagainya.

3) Kelancaran Bacaan

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus bahasa Indonesia berarti tersangkut, tidak putus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan

¹¹ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.7

membaca bahan bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Oleh karena itu, cara membacanya mempunyai etika zahir, yaitu membacanya dengan tartil, yang dimaksud tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil diiringi dengan kaidah ilmu tajwid bukan tergesah-gesah atau cepat tanpa mengikuti pedoman ilmu tajwid.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kesulitan-kesulitan yang sering dialami peserta didik dalam Membaca Al-Qur'an diantaranya, kesalahan melafalkan huruf (makharijul huruf), penguasaan ilmu tajwid, kelancaran bacaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru menyuruh siswa untuk rajin dalam membaca Al-Qur'an minimal setelah selesai melakukan shalat, kebiasaan ini memang sangatlah sepele tapi mempunyai dampak yang sangat besar. selain itu kita melakukan kerja sama terhadap orang tua siswa untuk melakukan pemantauan khusus terhadap siswa tersebut.

b. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya adalah faktor anak didik, faktor sekolah dan faktor guru.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.204

Penyebab kesulitan dapat kita ketahui dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, dilihat dari kemampuan anak didik sebagai individu, maka kesulitan belajar dari beberapa ranah yakni:

- 1) Kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.
- 2) Bersumber dari ranah afektif, antara lain emosi labil, pembentukan sifat yang salah, perasaan salah yang berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup.
- 3) Bersumber dari aspek psikomotorik, antara lain yaitu, seperti terganggunya organ psikomotorik seperti pada tangan, kaki, penglihatan dan juga pendengarannya.

Secara rinci faktor tersebut penyebab kesulitan dalam belajar, jika sudut pandang tersebut diarahkan pada aspek lainnya maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada anak didik dapat dibagi menjadi beberapa diantaranya yakni faktor peserta didik, faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat sekitar.¹³

1) Faktor anak didik

Faktor internal yang menjadikan penyebab kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu, tingkat IQ kurang memadai, bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pembelajaran yang dipelajarinya, faktor emosional yang kurang

¹³ Lilik Sriyanti, *psikologi Belajar*, (Yogyakarta: ombak Dua, 2011), hal.149

mendukung seperti mudah tersinggung dan lainnya, kurangnya aktivitas dalam belajar dan memanfaatkan waktu, kesehatan kurang baik dan kurangnya motivasi anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan kedua bagi seorang anak, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan anak itu disekolah setelah rumah, sekolah sendiri menjadi agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai baik. Berikut beberapa kondisi sekolah yang dapat menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak diantaranya, pribadi guru yang kurang baik, guru yang kurang berkualitas atau kurang memiliki potensi sebagai seorang guru seperti kurang menguasai materi dalam mengajar, hubungan guru dan anak dan anak sesama temannya, serta media prasarana yang kurang memadai.

3) Faktor guru

Disekolah guru merupakan orang yang mendidik dalam segala hal, akan tetapi guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar, bagaimana sikap dan kepribadian guru. tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki seorang guru dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan kepada anak-anak

didiknya dan turut menentukan berhasil dalam belajar yang akan dicapai siswa tersebut.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sangat berperan penting sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing ini guru harus berusaha semaksimal mungkin dalam menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif, dengan demikian maka cara mengajar guru tersebut haruslah efektif dan dimengerti oleh anak didiknya.

4) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran berlangsung terhadap kelancaran proses pembelajaran tersebut. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung juga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut sangat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangatlah penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

¹⁴ Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, (yogyakarta:PT Buku Kita, 2011).

c. Cara Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada Anak atau peserta didik dan mendorong mereka untuk bisa merupakan tugas mulia dalam kehidupan, seorang guru Harus memiliki wawasan yang ilmiah yang luas perihal metode pengajaran yang akan membantunya dalam menunaikan tugas sehingga mampu merealisasikan hasil yang baik. Berikut adalah strategi yang dilakukan guru atau orang tua dalam membantu peserta didik dan lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu, memahami karakteristik anak, karena setiap pendidik perlu mengetahui terlebih dahulu berbagai karakteristik anak tersebut dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda, berinteraksi dengan cara yang tepat dan sesuai, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, yaitu dengan cara menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hari anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas tersebut adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi, selanjutnya yaitu pilih saat yang tepat, maksudnya, memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor yang penting dapat membantu anak untuk cinta terhadap Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya. Dengan alasan ini sebagian

berasumsi bahwa kewajiban anak-anak terhadap Al-Qur'an adalah mempelajari kapan saja dalam suasana apapun, asumsi ini adalah asumsi yang keliru, karena hal tersebut akan menimbulkan kebenaran dalam jiwa anak karena semakin manambah beban penderitanya.¹⁵

Dari beberapa uraian diatas bahwasanya yang paling penting agar dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu yaitu seorang anak yang harus mengenal huruf hijaiyah dan erus praktek bagaimana pengucapan makhraj yang dan benar, kemudian selalu berlain membaca Al-Qur'an dirumah oleh seorang guru yang ahli atau mahir dalam membaca Al-Qur'an

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menemukan beberapa karya dari peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul penelitian penulis. Adapun beberP hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

¹⁵ Nini Subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*, (yogyakarta: Java Litera, 2011).
Hal.13

1. Penelitian Indrawati dengan judul “*Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada Siswa MTSN 1 Konawe Selatan*”.¹⁶

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan membaca al- Quran pada siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan serta Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah A) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca al-Quran pada siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan. B) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Quran pada siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan.

Hasil Penelitiannya adalah menunjukkan Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan membaca al-Quran pada siswa MTs Negeri 1 Konawe Selatan, Pertama: faktor Internal; a) kurangnya kesadaran dari siswa sendiri untuk bisa membaca al-Quran. b) ketidakaktifan mengikuti TPQ. Kedua, Faktor eksternal: a) lingkungan keluarga kurang memberikan motivasi pada anak sehingga anaknya tidak terbiasa dalam membaca al-Quran. b) Kurangnya dukungan dari Lingkungan masyarakat. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran: a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf) strategi yang yang digunakan guru yaitu: 1) Menggunakan metode Iqra yaitu sistem pengajaran privat (secara individual) 2)

¹⁶ Indrawati dengan judul “*Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada Siswa MTSN 1 Konawe Selatan (2018)*”, (IAIN Kendari: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

Membaca iqra dengan mengeraskan volume suara agar siswa yang lain mendengarkan bacaan tersebut sehingga mempermudah siswa dalam memahami bacaan al-Quran. 3) Dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan metode melagu. b. Dalam hal kesulitan Penguasaan ilmu tajwidnya strategi yang digunakan guru yaitu: 1) Dengan adanya pembelajaran ekstrakurikuler BTQ, dan dikelompokkan berdasarkan tingkatannya sehingga siswa lebih terpantau dalam bacaan tajwidnya, karena siswa dikontrol satu persatu dalam pengucapan tajwidnya. 2.) Menggunakan metode murojaah. 3) Dalam hal kelancaran bacaan strategi yang digunakan guru yaitu Membaca al-Quran Bersama (Tadarrus) serta siswa diberi tugas menghafal ayat-ayat al-Quran.

2. Penelitian Lutfiana Hanif Inayati, dengan judul *“Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada siswa di SMA Negeri Pleret Bantul”*.¹⁷

Tujuan dalam Penelitian ini adalah bagai mana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kesulitan yang dihadapi siswa, upaya yang telah dilakukan guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an siswa di SMAN 1 Pleret.

¹⁷ Lutfiana Hanif Inayati, dengan judul *“Upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada siswa di SMA Negeri Pleret Bantul (2013)”*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan 2013)

Hasil penelitiannya menunjukkan, kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an: penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan, penerapan metode menyimak dan metode privat, menggunakan irama muratal, tadarus Al-Qur'an setiap hari.

3. Penelitian Siti Tarwiyah, dengan judul "*Perana guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran (Studi kasus di SMP Islam Parung-Bogor*".¹⁸

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan baca tulis al-Qur'an ditinjau dari berbagai segi strategi, kesulitan-kesulitan yang dapat diatasi serta hasil belajar dan untuk mengetahui apakah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.

Hasil penelitiannya menentukan lokasi penelitian yaitu di SMP Islam Parung-Bogor, • populasi penelitian adalah seluruh siswa yang belajar di SMP Islam mulai kelas VII sampai IX. Yang menjadi sample adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 240 siswa dan diambil secara acak yaitu dengan menggunakan pola kocokan, dan penulis mengambil 25% dari 240 orang, maka didapat hasilnya yaitu 60 orang

¹⁸ Siti Tarwiyah, "*Perana guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran (Studi kasus di SMP Islam Parung-Bogor (2008)*". (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Sekripsi tidak diterbitkan 2008)

dari 6 kelas, di mana tiap kelas terdiri dari 10 orang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.

4. Penelitian Atik Rohibah, dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an melalui pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang*”.¹⁹

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi para siswa kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur’an (2). Upaya apa sajakah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an melalui pembelajaran berbasis multimedia berbasis audio visual. (3). Apakah penggunaan multimedia berbasis audio visual dapat meningkatkan minat baca Al-Qur’an bagi siswa di MI Nurul Huda Semarang Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) pada peserta didik kelas V semester 2, di MI Nurul Huda Semarang.

Hasil penelitiannya Dari hasil observasi secara langsung di kelas V melalui prasiklus penelitian tindakan dapat diketahui metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI yang belum memanfaatkan media audio visual. Sebelum peneliti menerapkan penggunaan media audio visual ini pada proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pra siklus dengan mengamati guru mitra

¹⁹ Atik Rohibah, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an melalui pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang (2014)*”. (UIN Maulana Malik Ibrahim: Sekripsi tidak diterbitkan 2014)

mengajar.yaitu dengan diperoleh rata-rata kemampuan siswa 37% dari 60%. Melalui angket dan observasi sebagai instrument penelitian sebagaimana yang dilakukan pada pelaksanaan pra siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam mencapai tujuan di atas mengalami peningkatan.

5. Penelitian Mokhamd Romadhan, dengan judul "*Strategi Guru Privat dalam menangani Kesulitan anak Belajar Al-Qur'an Metode iqra' dikelurahan Palangka kota Palangka Raya*".²⁰

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mendiskripsikan bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an siswa SMA Nusantara Palangka Raya, Mendiskripsikan apa saja metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis al-Qur'an di sma Nusantara Palangka Raya.

Hasil Penelitian ini adalah menunjukkan bahwa, metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis al-Qur'an menggunakan menggunakan metode Iqro,metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif), Metode apa saja yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baca tulis al-Qur'an

²⁰ Mokhamd Romadhan, "*Strategi Guru Privat dalam menangani Kesulitan anak Belajar Al-Qur'an Metode iqra' dikelurahan Palangka kota Palangka Raya (2016)*", (IAIN Palangka Raya: Sekripsi tidak diterbitkan 2016)

yaitu menggunakan klasikal dan individual, Individual atau pengajaran perseorangan“ merupakan metode untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing. Klasikal yaitu mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagian waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Indrawati (2018) Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa MTSN 1 Konawe Selatan	kurangnya kesadaran dari siswa sendiri untuk bisa membaca Al-Qur'an, kurangnya motivasi dari keluarga sehingga kurang dalam membaca Al-Qur'an, didalam penelitian ini strategi yang digunakan guru yaitu menggunakan metode iqra' sehingga memudahkan siswa dalam membaca, dalam melafadkan huruf-hurufnya yaitu menggunakan metode melagu	Pada Skripsi ini sama-sama meneliti tentang Kesulitan Membaca Al-Qur'an	Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengajarkan mata Pelajaran Qur'an hadist, sedangkan penelitian saya yaitu guru PAI
2	Lutfiana Hanif Inayati, (2013) Upaya Guru PAI dalam mengatasi	Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an: penerapan huruf	Penelitian yang Lutfiana Hanif Inayati lakukan sama-sama kesulitan	yang diteliti kelas 1 SMP

	kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul	sesuai dengan makhrajnya, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya, dan metode yang digunakan adalah metode menyimak dan metode privat, menggunakan irama muttal, tadarus Al-Qur'an setiap hari	yang dihadapi siswa dan siswi yakni, kesulitan dalam membaca Al-Quran	
3	Siti Tarwiyah (2008) Perana guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Quran (Studi kasus di SMP Islam Parung-Bogor)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskripsif analisis. Dari pengolahan data yang didapat langkah selanjutnya adalah mengkatagorikan setiap aspek sehingga menghasilkan data akhir dengan katagori baik yaitu sebesar 80,23%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya perana guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an berkatagori baik	Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan baca tulis Al-Quran	Yang diteliti seluruh siswa yang ada di SMP
4	Atik Rohibah, (2014) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda	Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan media audio visual, penggunaan media ini mencapai tujuan diatas meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti	Sama menggunakan kualitatif	Penelitian yang Atik Rohibah lakukan adalah menggunakan media multimedia berbasis audiovisual dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis yang efektif

	Semarum	membuktikan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual		
5	Mokhamd Romadhan, (2016) Strategi Guru Privat dalam menangani Kesulitan anak Belajar Al-Qur'an Metode iqra' dikelurahan Palangka kota Palangka Raya	metode pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam baca tulis al-Qur'an menggunakan menggunakan metode Iqro, metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif).2) Metode apa saja yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa baca tulis al-Qur'an yaitu menggunakan klasikal dan individual, Individual atau pengajaran perseorangan"	Sama-sama meneliti mengenai Strategi Guru dalam menangani kesulitan Siswa	Mojhamd Romadhan, menelii mengenai Strategi privat dalam menangani kesulitan Siswa

		merupakan metode untuk mengatur kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa memperoleh perhatian lebih banyak, yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing		
--	--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, meninjau dari berbagai penelitian memang mayoritas terdapat persamaan dalam penelitian tersebut seperti tehnik, metode, dan pendekatan yang digunakannya. Pada penelitian ini saya mencari lokasi yang belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya mengenai Strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa kelas XI membaca Al-Qur'an. Dengan mengacu pada ide dari peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa kelas XI membaca Al-Qur'an di SMA An-Nashih Bumi Agung Lampung.

C. Paradigma Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang wajib diimani, serta pedoman hidup manusia yang pertama dan utama. Oleh sebab itu, kita

sebagai muslim harus senantiasa menyakini dan memahami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah kebanyakan siswa-siswi di tingkat SMA kurang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga siswa kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kurang termotivasinya siswa oleh orang tua, minat siswa kemungkinan keterlatarbelakangan keluarga yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar ini penting dilakukan siswa dan guru, tugas guru adalah memberikan materi kepada siswa agar mereka mengetahui dan memahami apa yang disampaikan guru.

Dalam memberikan strategi kepada siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan yang dicapai secara maksimal. Selain itu dengan adanya strategi guru PAI yang dilakukan guru PAI akan memudahkan siswa dalam menerima materi khususnya dalam Strategi guru PAI mengatasi kesulitan siswa kelas XI membaca Al-Qur'an di SMA An-Nashih Bumi Agung Lampung.

Dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an guru harus mempersiapkan segala perangkat pembelajaran Strategi, pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Sehingga akan terbentuk sebuah gambaran strategi dan bentuk-bentuk strategi serta pada akhirnya dapat diketahui faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan cara mengatasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:

Gambar : 2.1

**Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik
Membaca Al-Qur'an Kelas XI di SMA An-Nashih Bumi Agung
Kab.Way Kanan Lampung**

